

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A.Deskripsi Kota Sawahlunto

Kota merupakan kota kecil yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Sawahlunto berada di daerah perbukitan yang terletak diantara 100.41 dan 100.49 Bujur Timur, 0.34-0.46 Lintang Selatan.

##### 1. Letak Geografis

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kota Sawahlunto



Adapun batasan wilayah Kota Sawahlunto dapat dilihat dari letak administrasi yang berbatasan dengan :

Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Solok

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Solok

Secara geografis, luas wilayah Kota Sawahlunto yaitu 27.345 Ha (273,45 km) atau sekitar 0.65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Jarak tempuh dengan ibukota Provinsi yaitu sejauh 94 km. Kota Sawahlunto mempunyai 4 kecamatan dan 27 desa/kelurahan. Masing-masing luas kecamatan, dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Luas Kecamatan Kota Sawahlunto

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas</b>
Talawi	9.939 Ha
Barangin	8.855 Ha
Lembah Segar	5.258 Ha
Silungkang	3.293 Ha

## 2. Visi & Misi Kota

### a. Visi

“Dengan Kebersamaan Kita Wujudkan Sawahlunto Sebagai Kota Wisata yang Kreatif, Inovatif, Unggul, Mertabat, Berkeadilan dan Sejahtera”

b. Misi

1. Menciptakan kehidupan bergarama dan berbudaya yang semakin baik
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis ekonomi kreatif serta mengadakan pelatihan melalui BLK
3. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, kreatif dan berdaya saing (dengan memberikan beasiswa atau Kartu Sawahlunto Pintar)
4. Menghadirkan pemerintah yang baik, bersih serta inovatif
5. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan memberikan jaminan kesehatan untuk seluruh masyarakat
6. Meningkatkan potensi wisata secara serius dan berkelanjutan
7. Tersedia infrastruktur publik yang merata dan memadai
8. Penanganan khusus terhadap kelompok marginal seperti lansia, penyandang disabilitas, gangguan jiwa, dan kelompok marginal lainnya
9. Mewujudkan kota berbasis *smart city* dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan daya tarik investor

### 3. Sejarah Kota Sawahlunto

Pada pertengahan abad ke-19, kota Sawahlunto hanyalah merupakan sebuah desa kecil yang juga terpencil yang berada di tengah-tengah hutan. Pada saat itu desa terpencil ini hanya memiliki jumlah sekitar 500 orang yang mana mayoritas penduduknya bekerja menanam padi serta berladang dan ada juga beberapa lahan yang tidak cocok sebagai lahan pertanian yang akhirnya dianggap sebagai daerah yang tidak potensial.

Beberapa saat kemudian, batubara ditemukan oleh seorang geolog Belanda yaitu Ir.W.H.De Greve pada tahun 1867 yang juga menjadi pusat perhatian Belanda. Pada tahun 1891 Sawahlunto menjadi perhatian pemerintah Belanda karena batu baranya yang menjadi aset pemerintahan kolonial Belanda karena tingginya permintaan dunia akan batu bara sebagai sumber energi pada penemuan Mesin Uap di Eropa Barat. Apalagi cadangan batu bara di kota Sawahlunto ini diperkirakan mencapai 205 juta ton.

Tambang batu bara Kota Sawahlunto mencapai puncak kejayaan pada tahun 1920-1921. Pada saat itu jumlah pekerja mencapai ribuan orang, para petinggi perusahaan juga merupakan orang Belanda serta Indonesia. Dengan banyaknya jumlah pekerja batubara, sehingga tercipta juga kegiatan perekonomian lainnya seperti tukang cukur, pelayan kesehatan, pekerja warung, penjual barang kebutuhan, dan lain sebagainya. Pihak perusahaan juga mencoba untuk memberikan pelayanan terbaik sehingga pekerja betah. Keberadaan orang Belanda yang eksklusif menjadikan Kota

Sawahlunto menjadi alasan kuat untuk menetapkan Sawahlunto menjadi kota dengan administrasi sendiri atau hak desentralisasi dengan status Gementee yang berdasarkan Stadblaad Van Nederlansch Indie tahun 1918. Penyelenggara kota dilakukan oleh Stadesgemeenteraad (DPRD) dan Burgemeester (Walikota).

Seiring perkembangan wilayah dan kependudukan di Kotamadya Sawahlunto dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1990 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Sawahlunto, Kabupaten Daerah Tingkat II Sawahlunto/Sijunjung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Solok, dimana batas wilayah Kotamadya Dati II Sawahlunto diperluas meliputi seluruh wilayah Kecamatan Talawi Kabupaten Dati Sawahlunto/Sijunjung yang terdiri dari 17 Desa, sebagian wilayah Kecamatan Sawahlunto Kabupaten Daerah Tingkat II Sawahlunto/Sijunjung terdiri dari 11 Desa dan sebagian wilayah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Daerah Tingkat II Solok terdiri dari 11 Desa. (Pasal 2).

Setelah lebih dari satu abad batubara yang sebagai sumber daya tidak dapat diperbarui semakin menipis. Bagi kehidupan kota akan terancam menjadi kota mati sedangkan kehidupan dikota masih akan berlanjut. Maka dari itu diperlukannya jalan keluar untuk memecahkan masalah ini. Pemerintah Kota Sawahlunto merancang strategi lain yaitu dengan menjadikan Kota yang akan mati ini menjadi Kota wisata yang menonjolkan potensi wisata tambang dan waisata sejarah kota lama.

Dengan memanfaatkan bangunan bekas tambang, Kota Sawahlunto menjadi kota yang unik. Maka dari itu jajaran pemerintah Kota dengan DPRD bersama *stake*

*holder* lainnya merumuskan Visi Kota Sawahlunto yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2001 yaitu Kota Sawahlunto Tahun 2020 Menjadi Kota “Wisata Tambang Yang Berbudaya”.

## **B. Gambaran Umum Diskoperindag (Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan)**

### 1. Visi & Misi

#### a. Visi

“Terwujudnya Dinas Koperindag Yang Mampu Menciptakan Ekonomi Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Berbasis Sumber Daya Lokal Tahun 2018”

#### b. Misi

- a. Mewujudkan Koperasi dan UMKM yang produktif dan berkualitas
- b. Mengembangkan Industri kreatif berbahan baku lokal
- c. Meningkatkan iklim perdagangan yang berdaya saing

Tabel 2.2

#### Kelompok Petenun Songket Kota Sawahlunto

Tahun	Tempat	Peserta (org)	Ket
2014	1. Talawi Mudiak	6	4 aktif
	2. Desa Balai Batu Sandaran	12	12 aktif
	3. Luak Badai Indah	27	5 aktif
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>21 aktif</b>
2015	1. Desa Santur/Kayu Gadang	10	10 aktif

	2. Desa Lumindai	17	15 aktif
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25 aktif</b>
2016	1. Desa Bukik gadang	12	10 aktif
	2. Desa Taratak Banchah	12	10 aktif
	3. Silungkang, Durian I, Tj sari, Talago Gunung	17	17 aktif
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>37 aktif</b>
2017	1. Desa Pasar Kubang	10	10 aktif
	2. Desa Kubang Tengah	10	10 aktif
	3. Desa Salak	13	13 aktif
	4. Desa Silungkang Tigo	17	17 aktif
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>50 aktif</b>
	<b>Total</b>	<b>163</b>	<b>133 aktif</b>

### C. Gambaran Umum Disparpora (Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga)

#### 1. Visi dan Misi

##### a. Visi

“Terwujudnya Sawahlunto sebagai Destinasi Wisata Utama di Indonesia dan Pemuda berkarakter”

Penjelasan visi sebagai berikut:

Destinasi Wisata Utama : Suatu kondisi dimana dengan segala potensi kepariwisataan yang dimiliki akan membuat sebagian besar wisatawan domestik tertarik berkunjung ke kota Sawahlunto untuk menikmati keindahan kelebihan destinasi.

Pemuda : golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini sedang berlangsung.

Berkarakter : memiliki cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

#### b. Misi

1. Mengembangkan Potensi kepariwisataan merupakan suatu upaya daerah dalam menggali dan mengembangkan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah sebagai tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut .

2. Mengembangkan potensi pemuda dan olahraga

a. Mengembangkan potensi pemuda merupakan suatu upaya daerah dalam membina para pemuda untuk selalu berpikir dinamis dan menjadi agen perubahan dalam pembangunan

b. Mengembangkan potensi olahraga merupakan suatu upaya daerah dalam membina bakat olahraga, Kecerdasan kinestesis tubuh, Kemampuan seseorang untuk menangkap informasi, mengolah informasi secara cepat dan



tepat dan mengeluarkan tanggapan terhadap informasi tersebut dalam bentuk gerakan, dengan memanfaatkan tubuh, lengan dan tungkai dalam kegiatan cabang olahraga, baik untuk olahraga kesehatan maupun prestasi.

#### **D. Potensi Kota Sawahlunto (Songket Silungkang)**

Salah satu potensi yang ada di Kota Sawahlunto adalah songket. Songket merupakan produk industri terkenal yang mewariskan budaya. Songket benang emas yang indah itu dikenal dengan “Songket Silungkang” yang dibuat dengan mengguankan alat tenun “palantai” dan sarung pelekat sederhana atau “Sarung Silungkang” yang dibuat dengan alat tenun mesin. Industri yang berkembang dalam beberapa dekade terakhir ialah industri menghani, dimana benang untuk lungsi diproses hingga siap untuk di pasang pada alat tenun. Nah, benang yang sudah di hani ini di sertai benang siap pakai untuk diasang di alat tenun ini di jual kepada penenun yang tidak hanya di Kota Sawahlunto tetapi juga ke berbagai daerah di Sumatera Barat.

Desa Silungkang terkenal dengan desa yang penuh dengan penenun dan tukang hani. Para penenun dan tukang hani bekerja di rumah mereka masing-masing. Hampir setiap rumah di desa Silungkang para penenun atau tukang hani menjadi sumber pendapatan keluarga. Tetapi kini kegiatan menenun telah menyebar ke seluruh wilayah Kota Sawahlunto.

Pada awalnya, perempuan menenun untuk menyediakan pakaian bagi keluarga mereka. Lokasi penenun di Sawahlunto cukup terisolasi meskipun sudah ada jalan penghubung, ragam hias yang sudah tua dapat dilestraikan sehingga tidak terkontaminasi seiring berkembangnya zaman. Bisnis makin berkembang, alat tenun yang digunakan pun sudah lebih efisien serta kegiatan menenun yang awalnya hanya mengisi waktu senggang sekarang sudah beralih kepada profesi yang menghasilkan pendapatan yang lumayan bagi mereka.

Berikut ini beberapa ragam hias songket silungkang:

Gambar 2.2

Baju Songket



Gambar 2.3

Sarung atau bawahan songket



Gambar 2.4

Selendang/Shawl



## E. SISCAs (Sawahlunto International Songket Carnival)

SISCAs merupakan *event* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dalam rangka mengembangkan ekonomi kreatif yang bersinergi dengan pariwisata. *Event* SISCAs pertama kali diselenggarakan pada tahun 2015 dan berlangsung sampai tahun 2018.

Gambar 2.5

Karnaval Songket



### 1. Visi & Misi

#### a. Visi

Menjadikan Tenun Songket Silungkang sebagai “Nilai Tambah Kultural” Masyarakat Sawahlunto

#### b. Misi

- Pelestarian tenun songket Silungkang sebagai seni lokal yang berakar dalam budaya masyarakat Sawahlunto

- Transformasi kota Sawahlunto dari kota tambang menjadi kota wisata, sebagai konsekuensi logis paradigma “Sawahlunto Menjadi Kota Wisata Tambang yang berbudaya”, dengan sinergi kedua sektor kepariwisataan dan pengembangan industri kecil yang berfokus pada daya tarik tenun songket Silungkang
- Optimalisasi pemanfaatan sumber daya daerah, melalui program prioritas pengembangan pariwisata yang mengungkapkan “Tenun Songket Silungkang” sebagai produk andalan

## 2. Maksud & Tujuan

- a) Meningkatkan kembali kejayaan Songket Silungkang sebagai sebuah kekuatan Ekonomi Kreatif yang bersinergi dengan Pariwisata Kota Sawahlunto, Sumatera Barat
- b) Mempromosikan berbagai kerajinan masyarakat dan potensi pariwisata Kota Sawahlunto, Sumatera Barat dalam era masyarakat Ekonomi ASEAN
- c) Membangun kreatifitas warisan dan sumber daya daerah Sawahlunto untuk memberikan nilai tambah sekaligus mendorong pengrajin untuk lebih kreatif, inovatif, inspiratif dalam penciptaan karya-karyanya yang dapat membawa manfaat bagi perkembangan tenun songket nasional, serta dapat memberikan kontribusi ekonomi daerah dan Indonesia.

### 3. Jadwal dan Agenda Kegiatan SISCa

#### 1. SISCa 2015

Tema : -

Jadwal pelaksanaan : 28-30 Agustus 2015

Agenda kegiatan : 1. Konferensi Songket

2. Pameran Songket

3. Karnaval Songket

#### 2. SISCa 2016

Tema : Pelangi Songket Pemersatu Bangsa Untuk  
Peradaban Dunia

Jadwal Pelaksanaan : 25-27 Agustus

Agenda Kegiatan : 1. Pameran Songket (Peresmian Pasar Songket)

2. Karnaval Songket

3. SISCa Night

4. Konferensi Songket

5. Fashion Show Cilik

#### 3. SISCa 2017

Tema : Heritage for Sustainability

Jadwal Pelaksanaan : 25-27 Agustus 2017

Agenda Kegiatan : 1. Pameran Songket Internasional  
2. Fashion Show Cilik  
3. Konferensi Songket Nusantara  
4. SISCa Night  
5. Karnaval Songket Silungkang

#### 4. SISCa 2018

Tema : Harmony in Diversity

Jadwal Pelaksanaan : 24-26 Agustus 2018

Agenda Kegiatan : 1. Pameran Songket Nusantara dan Internasional  
2. Fashion Show Cilik  
3. Konferensi Songket Nusantara  
4. SISCa Night  
5. Karnaval Songket Silungkang